

sBAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana kebakaran ini proses datangnya selalu tanpa dapat diperkirakan dan diprediksi (*unpredictible*) sebelumnya sebagaimana bencana lain. Kapan datangnya, apa penyebabnya, tingkat cakupannya serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya, adalah hal-hal yang tidak bisa diperkirakan oleh kemampuan manusia.

Cara yang paling efektif dalam menghadapi terjadinya bencana kebakaran tersebut adalah dengan menghindari dan meminimalkan kemungkinan-kemungkinan penyebab terjadinya bencana tersebut. Kejadian kebakaran memberi petunjuk bahwa tingkat keamanan suatu bangunan terhadap kebakaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana bangunan tersebut mempersiapkan dan melengkapi diri dengan sarana penanggulangan dan jenis pemakaian/penghuni terhadap penanggulangan kebakaran ini. Bangunan gedung tinggi merupakan suatu hal yang sudah biasa di kota metropolitan ini, karena semakin banyak didirikan diberbagai kota besar di Indonesia.

Melalui undang – undang No. 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, faktor keselamatan telah menjadi persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh bangunan gedung. Salah satu aspek keselamatan adalah keselamatan dari bahaya kebakaran. Kebakaran dapat terjadi di semua tempat, terutama apabila menggunakan bahan-bahan yang tergolong kedalam kelas *flammable* dan *explosive*. Untuk itu perlu perhatian khusus terhadap potensi bahaya-bahaya tersebut. Antisipasi yang perlu dilakukan terhadap bahaya kebakaran ini dalam bentuk kesiapan proteksi aktif maupun pasif, yang paling utama adalah kesiapsiagaan (*preparedness*) dan kesadaran (*awariness*) serta keterampilan personil dalam menanggapi keadaan darurat tersebut.

PT. X merupakan industri farmasi yang menghasilkan obat jadi. Kebanyakan bahan kimia *reagent* yang digunakan merupakan bahan-bahan kimia yang bersifat mudah terbakar. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kebakaran maka PT. X telah merencanakan suatu penanganan dengan menggunakan alat proteksi aktif maupun pasif.

Penanggulangan kebakaran gedung bertingkat, khususnya gedung menengah dan tinggi memiliki berbagai permasalahan antara lain harus memiliki sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang “*self contained*” yaitu sarana yang mampu menanggulangi sendiri kebakaran yang terjadi. Tetapi pada kenyataannya sarana tersebut tidak dapat berbuat banyak karena peralatan penanggulangan kebakaran tidak berfungsi dengan baik pada saat gedung tersebut terbakar, akibatnya akan jatuh korban yang tidak sedikit baik berupa harta benda maupun korban jiwa.

Karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai gambaran sarana proteksi aktif, prosedur dan tanggap darurat di PT. X tahun 2009.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengenalan dan pengamatan terhadap kondisi yang ada di perusahaan, seperti bahan baku, produk yang dihasilkan, proses kerja dan lingkungan yang menunjang terjadinya kebakaran yang terdapat di PT. X. Maka berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka penulis mengambil tema mengenai “**Gambaran Sarana Proteksi Aktif, Prosedur dan Tanggap Darurat Tahun 2009**”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kesesuaian penerapan antara sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang tersedia di PT. X dibandingkan dengan standar internasional *National Fire Protection Association* (NFPA) 10, 13, 14, 72 dan 101.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan evaluasi terhadap sarana proteksi aktif, prosedur dan tanggap darurat di PT. X tahun 2009.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sumber-sumber bahaya yang berpotensi menimbulkan kebakaran di PT. X.
2. Evaluasi sarana proteksi aktif, yaitu: detektor, alarm, sprinkler, hidran, alat pemadam api ringan (APAR) di PT. X dibandingkan dengan NFPA.
3. Evaluasi prosedur dan tanggap darurat di PT. X dibandingkan dengan NFPA.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dibidang K3 khususnya mengenai sistem proteksi aktif dan manajemen penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung.

1.5.2. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan bagi pihak fakultas dan universitas tentang ilmu pengetahuan dan aplikasinya sehingga ilmu yang dipelajari mahasiswa khususnya mengenai penerapan sistem proteksi aktif dan manajemen penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung sesuai dengan standar yang berlaku.

1.5.3. Bagi PT X

Memberikan informasi apakah sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran di PT. X telah sesuai dengan standar NFPA. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka peningkatan dan pengembangan manajemen penanggulangan kebakaran sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dapat ditingkatkan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini meliputi penilaian komponen sarana proteksi aktif, yaitu: detektor, alarm, sprinkler, hidran, APAR serta prosedur dan tanggap darurat yang diterapkan di PT. X. Penelitian ini dilakukan pada PT. X yang beralamat di Jl. Raya Bogor Km.38 Cibinong, Bogor pada bulan April-Juni 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sarana proteksi aktif serta prosedur dan tanggap darurat di PT. X tahun 2009.

